



Analisis determinan faktor penyebab kesehatan jiwa ibu hamil

Cut Nur Hafizhah, Syarifah Masthura, Jubir Jubir

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

How to cite (APA)

Hafizhah, C. N., Masthura, S., & Jubir, J. Analisis determinan faktor penyebab kesehatan jiwa ibu hamil. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 18–26.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1373>

History

Received: 1 Agustus 2024

Accepted: 3 Oktober 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Cut Nur Hafizhah, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama; cutnurhafizah871@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan merupakan periode paling penting dan kritis dalam kehidupan seorang wanita. Kesehatan mental ibu hamil dapat dipengaruhi oleh perubahan fisik, psikologis, dan emosional yang dialami wanita selama kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan mental ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat, Aceh Selatan.

Metode: Metode penelitian deskriptif potong lintang. Sebanyak 211 ibu hamil menjadi populasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, metode stratified random sampling diimplementasikan untuk mendapatkan total sampel sebanyak 68 orang. Puskesmas Peulumat di Aceh Selatan menjadi tempat penelitian ini dari tanggal 1 hingga 11 Mei 2024.

Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa kesehatan mental ibu hamil secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan ($p = 0,002$), pengalaman ($p = 0,028$) dan kecemasan ($p = 0,023$).

Kesimpulan: Kesehatan mental ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan kecemasan. Materi pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mengganggu kesehatan mental ibu hamil diharapkan dapat diberikan kepada responden sebagai saran.

Kata Kunci : Penyebab kesehatan jiwa, ibu hamil, kehamilan, emosional, psikologis

ABSTRACT

Background: Pregnancy is the most important and critical period in a woman's life. Background: The most significant and critical period of a woman's existence is while she is pregnant. Maternal mental health may be influenced by the physical, psychological, and emotional changes that women undergo during pregnancy. The study's objective was to examine the determinants of factors that contribute to the mental health of expectant women in the working area of Peulumat Community Health Centre, South Aceh.

Methods: Cross-sectional descriptive research method. 211 pregnant women comprised the population of this investigation. Subsequently, the stratified random sampling method was implemented to obtain a total sample of 68 individuals. The Peulumat Community Health Centre in South Aceh was the site of this investigation from May 1 to 11, 2024.

Results: The study found that the mental health of expectant women was significantly influenced by knowledge ($p = 0.002$), experience ($p = 0.028$), and anxiety ($p = 0.023$).

Conclusion: The mental health of expectant women is influenced by knowledge, experience, and anxiety. Material knowledge regarding the factors that disrupt the mental health of expectant women is anticipated to be provided to respondents as suggestions.

Keyword : Causes of mental health, pregnant women, pregnancy, emotional, psychological

Pendahuluan

Periode paling penting dan menguntungkan dalam hidup seorang wanita adalah ketika ia mengandung. Kesehatan mental ibu dapat dipengaruhi oleh perubahan fisiologis, psikologis, dan emosional yang signifikan yang terjadi selama kehamilan (Shahid, 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa wanita yang mengalami kecemasan akut selama kehamilan berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental, yang mengindikasikan adanya korelasi potensial antara keduanya (Sunarmi, 2022).

Masalah kesehatan mental dapat memengaruhi setiap ibu hamil, terlepas dari lokasinya. Depresi merupakan masalah kesehatan mental yang paling umum terjadi di antara ibu hamil dan ibu baru, masing-masing sebesar sepuluh persen dan tiga belas persen (Roof, 2021). Angka kehamilan adalah 15,6% di negara-negara dengan ekonomi yang masih berkembang, dan 19,8% setelah melahirkan. Atribut ini ada di kedua kategori usia. Keadaan tertentu sangat berbahaya pada ibu hamil sehingga menganggap bunuh diri sebagai alternatif yang layak. Ibu yang terkena masalah kesehatan mental cenderung tidak dapat memenuhi semua kewajiban finansial mereka (Sartika, Hikmah & Sani, 2021),

Psikosis, insomnia, kecemasan, dan depresi lazim terjadi pada perempuan selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan menyusui. Ini hanyalah beberapa dari sekian banyak tantangan kesehatan mental yang dihadapi perempuan. Gangguan psikologis yang sering disebut sebagai stres, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pemahaman perempuan tentang kehamilan dan persalinan serta dukungan yang diterima dari lingkungannya (Stepowicz, 2020).

Beberapa faktor yang menjadi ada banyak penyebab potensial penyakit mental pada wanita hamil. Salah satu faktor ini adalah tidak adanya kesulitan keuangan dalam keluarganya. Faktor lainnya adalah bantuan yang ia terima dari pasangannya, serta orang tua dan keluarga besarnya,

selama masa kehamilannya. Selain itu, ia juga menghadapi kritik negatif dari teman-temannya. Akhirnya, dia menjadi pemalu dan kurang percaya diri (Franks, 2020).

Masalah kesehatan mental pada ibu hamil disebabkan oleh tidak adanya dukungan emosional dan psikologis dari pasangan dan anggota keluarga lainnya. Seorang wanita hamil dapat mengembangkan kesan bahwa pasangan atau keluarganya tidak memprioritaskan kehamilannya jika ia tidak menerima dukungan yang luas dari orang yang dicintainya. Wanita hamil mengalami ketegangan dan perasaan tidak penting ketika mereka diamati oleh ibu, pasangan, dan anggota keluarga lainnya (Stepowicz, 2020).

Kesehatan mental pada wanita hamil berhubungan dengan pengetahuan kehamilan yang ibu dapatkan. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung lebih mengalami kecemasan karena takut akan proses kehamilan, persalinan dan perawatan bayi (Priyanto, Utami & Ningrum, 2024). Kecemasan lebih banyak dialami oleh ibu. Penelitian Stepowicz tahun 2020 menunjukkan bahwa kecemasan lebih umum terjadi di antara ibu yang baru pertama kali melahirkan daripada di antara mereka yang memiliki pengalaman sebelumnya saat melahirkan. Kecemasan, keputusasaan, ketegangan dan firasat lebih umum terjadi diantara wanita hamil daripada diantara wanita yang tidak hamil (Giarratano, 2019).

Kesehatan mental ibu hamil secara signifikan dipengaruhi oleh kesejahteraan emosional mereka. Kesehatan mental seorang perempuan juga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tidak adanya dukungan dari orang yang dicintainya selama masa kehamilan (Stepowicz, 2020). Penelitian Shahid (2022), mengatakan pentingnya dukungan sosial dalam konteks kesehatan mental ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di Iran meneliti korelasi antara kecemasan yang sering menyertai persalinan dan dukungan sosial. Selain itu, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa ibu

hamil yang memiliki anggota keluarga yang mendukung untuk diandalkan selama periode ini mengalami penurunan kecemasan dan ketegangan, yang membantu dalam pemeliharaan kesehatan mental mereka (Keskin, 2022).

Upaya mencegah cedera pada ibu dan janinnya tentunya sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang diperlukan sebagai kesehatan mental yang baik. Penelitian Montagnoli (2020), menunjukkan bahwa tingkat stres ibu hamil dapat menimbulkan risiko bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Wanita hamil yang mengalami masalah kesehatan mental, seperti ketegangan, dapat mengembangkan strategi untuk mengelola gejala-gejala yang mereka alami dan menerima bantuan dari rekan-rekan mereka.

Selama masa kehamilan, wanita mengalami banyak transformasi fisik dan mental, serta banyak tuntutan. Para ibu sering mengalami kecemasan selama kehamilan karena prevalensi penyakit ibu, yang menyebabkan mereka khawatir akan kesejahteraan mereka dan bayi mereka. Kecemasan ini dapat diperburuk oleh faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dan pemahaman sosial. Selama trimester awal, sejumlah besar ibu hamil mengalami kecemasan dan kekhawatiran. Keadaan ini merupakan hal yang umum terjadi selama kehamilan dan tidak dapat dihindari karena banyaknya perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi selama periode ini. Perubahan-perubahan ini memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah lahir. Modifikasi ini merupakan hasil dari fluktuasi hormon yang terjadi selama kehamilan. (Siallagen & Lestari, 2018).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Aceh Selatan (2023), sebanyak 4.653 ibu hamil mengunjungi Puskesmas pada tahun 2023. Ibu-ibu ini lahir di 24 kecamatan yang

berbeda di Kabupaten Aceh Selatan. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 dengan petugas dari ruang KIA di Puskesmas Peulumat Aceh Selatan untuk mengumpulkan informasi awal. Wawancara tersebut mengidentifikasi total 25 ibu yang baru pertama kali melahirkan pada trimester kedua kehamilan mereka. Kemudian sebanyak 21 dari 25 ibu hamil melaporkan mengalami kecemasan selama trimester kedua kehamilan mereka. Selama trimester kedua, mayoritas ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sendiri tanpa bantuan dari keluarga.

Hasil wawancara dilakukan dengan 10 ibu hamil pada trimester kedua antara tanggal 28 dan 30 Oktober 2023. Tujuh dari mereka melaporkan mengalami kecemasan karena ketidakmampuan mereka untuk menyediakan makanan bergizi bagi janin mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil meningkat secara signifikan dalam kaitannya dengan status sosial ekonomi, pencapaian Pendidikan dan status gizi mereka. Kemudian ada beberapa kasus di mana ibu hamil melaporkan mengalami rasa tenang yang tak tertandingi selama trimester kedua.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei deskriptif korelatif melalui pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini terdiri dari 211 ibu hamil. Teknik *stratified random sampling* digunakan untuk memilih sampel, yang terdiri dari 68 orang. Salah satu instrumen yang digunakan untuk akuisisi data adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Peulumat, Aceh Selatan dari tanggal 1 Mei hingga 11 Mei 2024. Uji univariat dan bivariat dilakukan untuk menganalisis data.

Hasil Penelitian Data Demografi

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi data demografi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas peulumat aceh selatan (n=68)

No	Data Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur Ibu	Remaja akhir (17-25 tahun)	8	11,8
		Dewasa awal (26-35 tahun)	49	72,1
		Dewasa akhir (36-45 tahun)	11	16,2
		Total	68	100
2	Pekerjaan Ibu	PNS	17	25,0
		Wiraswasta	20	29,4
		IRT	31	45,6
		Total	68	100
3	Pendidikan Ibu	PT	36	52,9
		SMA	32	47,1
		Total	68	100
4	Paritas	Paritas 1	27	39,7
		Paritas 2	26	38,2
		Paritas 3	14	20,6
		Paritas 4	1	1,5
		Total	68	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.1 menampilkan hasil yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya ibu berada pada rentang usia dewasa awal (26- 35 tahun), dengan jumlah 49 orang (72,1%). Mayoritas ibu bekerja di luar rumah dengan 31 responden (45,6%) mengaku sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, tingkat

pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh para ibu adalah tingkat pendidikan pasca-sekolah menengah atas (SMA), sebagaimana dibuktikan oleh 36 responden (52,9%) yang telah mencapai tingkat pendidikan ini. Pada kategori paritas, 27 responden (39,7%) berada pada kehamilan pertama.

Analisa Bivariat

Tabel 1.3 Pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja puskesmas peulumat aceh selatan (n=68)

No	Pengetahuan	Kesehatan Jiwa Ibu Hamil				Total	α	p value	
		Baik	Kurang						
1.	Baik	27	71,1	11	28,9	38	100	0,05	0,002
2.	Kurang	10	33,3	20	66,7	30	100		
	Total	37	54,4	31	45,6	68	100		

Berdasarkan Tabel 1.3 menggambarkan bahwa dari 38 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, 27 orang memiliki kesehatan mental yang baik, sedangkan 11 orang memiliki kesehatan mental yang buruk. Dari 30 ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang, 10 orang memiliki kesehatan mental yang baik, sementara 20 orang memiliki kesehatan

mental yang buruk. Sebanyak 37 ibu hamil memiliki kesehatan mental yang baik, sedangkan 31 ibu hamil memiliki kesehatan mental yang buruk di wilayah kerja Puskesmas Peulumat, Aceh Selatan, hasil uji statistik (uji *Chi-Square*) menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kesehatan mental ibu hamil.

Tabel 1.4 Pengaruh kecemasan terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja puskesmas peulumat aceh selatan (n=68)

No	Kecemasan	Kesehatan Jiwa Ibu Hamil				Total	α	p value	
		Baik	Kurang						
1.	Tinggi	13	46,4	15	53,6	28	100	0,05	0,023
2.	Rendah	24	60	16	40	40	100		
	Total	37	54,4	31	45,6	68	100		

Berdasarkan Tabel 1.4 menggambarkan bahwa dari 28 ibu hamil yang berada pada kategori kecemasan tinggi, 13 orang memiliki kesehatan mental yang baik, sedangkan 15 orang memiliki kesehatan mental yang buruk. Selanjutnya, 24 ibu hamil dalam kategori kecemasan rendah ditemukan memiliki kesehatan mental yang baik, sementara 16 ibu hamil menunjukkan kesehatan mental yang buruk.

Setelah data kecemasan dirangkum, ditemukan bahwa 37 ibu hamil menunjukkan kesehatan mental yang baik, sementara 31 ibu hamil menunjukkan kesehatan mental yang buruk. Hasil uji statistik (uji *Chi-Square*) menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,023 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kecemasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental ibu hamil di Puskesmas Peulumat, Aceh Selatan.

Tabel 1.5 Pengaruh faktor penyebab terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja puskesmas peulumat aceh selatan (n=68)

No	Faktor Penyebab	Kesehatan Jiwa Ibu Hamil				Total	α	p value	
		Baik	Kurang						
1.	Ada	24	64,9	13	35,1	37	100	0,05	0,049
2.	Tidak ada	13	41,9	18	58,1	31	100		
	Total	37	54,4	31	45,6	68	100		

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 37 ibu hamil pada kategori ada faktor penyebab, terdapat 24 ibu hamil dengan kesehatan jiwa yang baik dan 13 ibu hamil dengan kesehatan jiwa kurang baik. Kemudian dari 31 ibu hamil pada kategori tidak ada faktor penyebab, terdapat 13 ibu hamil dengan kesehatan jiwa baik dan 18 ibu hamil dengan kesehatan jiwa kurang baik. Setelah dilakukan penjumlahan pada faktor penyebab terdapat 37 ibu hamil dengan kesehatan jiwa baik dan 31 ibu hamil dengan kesehatan jiwa kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p = 0,049$ ($p < 0,05$) bahwa ada pengaruh faktor penyebab terhadap kesehatan jiwa ibu hamil

di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Ibu hamil di wilayah Aceh Selatan yang dilayani oleh Puskesmas Peulumat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental melalui pengetahuan mereka. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan ibu terhadap masa kehamilan.

Hasil temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dkk di Puskesmas Cilacap Utara 1, rata-rata pengetahuan ibu hamil berisiko tinggi ditemukan cukup baik, dengan 23,3% menunjukkan tingkat pengetahuan yang

baik. 70% menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup (misalnya, dalam hal kemampuan untuk mencegah gangguan kesehatan jiwa dan mengenali berbagai gangguan kesehatan jiwa). Kemudian kurang dari 6,7% yang kurang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi gejala gangguan kesehatan jiwa pada ibu hamil. Penelitian ini melibatkan total 35 peserta. Data menunjukkan bahwa ibu hamil menunjukkan tingkat pengetahuan yang sedang (Priyanto, Utami & Ningrum, 2024).

Tujuan dari pengetahuan di bidang kesehatan mental perinatal adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi kesehatan mental perinatal. Kemudian untuk mengurangi stigma yang terkait dengan gangguan suasana hati dan kecemasan pranatal (PMAD). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental ibu, memastikan kemungkinan terjadinya efek samping, mengevaluasi kesehatan mental ibu, dan pada akhirnya meningkatkan kesehatan mental ibu (Pratiwi, 2019).

Menurut pendapat peneliti bahwa kesehatan mental ibu hamil dipengaruhi oleh pemikiran dan perilaku logis. Perilaku ini dapat ditimbulkan oleh pengetahuan. Memiliki semua informasi yang diperlukan memungkinkan individu untuk berpikir lebih jernih, yang pada gilirannya memfasilitasi proses mengatasi hambatan dan mengidentifikasi solusi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh menetapkan bahwa kesehatan mental ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat, Aceh Selatan, secara substansial dipengaruhi oleh pengalaman mereka yang dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, ada hubungan antara tingkat pengalaman seseorang dengan kesehatan mentalnya. Pengalaman berperan penting untuk meningkatkan kesehatan mental pada ibu hamil.

Menurut penelitian Sartika Dkk, 92,6% responden tidak percaya bahwa usia mereka merupakan faktor risiko dari tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil,

sedangkan 11,1% percaya bahwa usia mereka merupakan faktor risiko. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian ini. Kategori ini mencakup dua puluh lima responden. Analisis *chi square*, yang menghasilkan nilai *p* sebesar 0,000, yang kurang dari atau sama dengan 0,05, menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antaranya mengandung. Tingkat kecemasan berat rata-rata yang terkait dengan kehamilanyang tidak diharapkan adalah 24,4%, yang secara signifikan lebih tinggi daripada kecemasan sedang yang dapat meningkat hingga 17,23% selama kehamilan yang direncanakan. Temuan penelitian ini konsisten sembilan wanita hamil tidak diantisipasi, sementara satu setengah persen sedang (Sartika, Hikmah & Sani, 2021).

Menurut Giarratano, rasa takut lebih banyak terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan dibandingkan ibu yang sudah pernah melahirkan. Sejumlah besar ibu hamil mengalami kecemasan, ketegangan, firasat, dan keputusan (Giarratano, 2019). Kesehatan mental adalah salah satu aspek yang perlu dijaga sebaik mungkin, terutama bagi ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami gangguan psikis dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin di dalam kandungan (Metasari, 2019).

Menurut pendapat peneliti bahwa Kurangnya pengalaman menjadi ibu merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan yang dialami banyak ibu hamil sebelum melahirkan. Jika kehamilan mereka berkepanjangan, wanita hamil mengalami peningkatan tingkat kecemasan dan ketegangan pada hari-hari menjelang persalinan. Kecemasan adalah aspek khas kehamilan, dan ini lebih sering terjadi selama trimester ketiga. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan kecemasan ibu selama kehamilan, seperti ketidakpastian jenis kelamin bayi, ketidaktahuan apakah bayi akan sehat dan manajemen gangguan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesehatan mental ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh

Selatan secara substansial dipengaruhi oleh kecemasan, yang dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kecemasan dengan kesehatan mental pada ibu hamil. Ibu yang cemas sebagian besar mengalami gangguan kesehatan mental.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Andreani (2021), menemukan bahwa wanita yang mengalami kecemasan selama kehamilan terjadwal (27,4%) lebih mungkin mengalaminya kecemasan. Sebanyak dua puluh orang melaporkan mengalami kecemasan; 36,7% melaporkan kecemasan berat, 30% melaporkan kecemasan sedang, dan 33,3% melaporkan kecemasan ringan. Meskipun 24,4% wanita hamil yang mengalami kehamilan yang tidak diharapkan mengalami kecemasan yang signifikan, 17,23% wanita hamil yang merencanakan kehamilan melaporkan hal yang sebaliknya. Nilai *p* kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan wanita hamil berkorelasi dengan kehamilan itu sendiri, menurut (Metasari, 2019).

Kekhawatiran dapat berdampak buruk pada kesehatan bayi yang dikandungnya, selain menjadi kontributor yang signifikan terhadap kesehatannya. Kecemasan selama kehamilan dapat dikelola dengan bantuan anggota keluarga yang bersedia mendengarkan (Banita, 2020). Kecemasan saat hamil umumnya disebabkan oleh perubahan kadar hormon di dalam tubuh. Perubahan kadar hormon saat hamil bisa berpengaruh pada kadar zat kimia di otak yang berperan pada pengaturan perasaan. Inilah sebabnya mengapa ibu hamil cenderung mudah cemas, gelisah, dan khawatir (Metasari, 2019).

Menurut pendapat peneliti mengungkapkan bahwa gangguan kecemasan dan melankolis merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang paling umum di kalangan wanita hamil. Kesehatan mental merupakan perhatian penting bagi wanita hamil, karena berpotensi memengaruhi kesejahteraan fisik mereka. Wanita yang cemas dan putus asa selama

kehamilan memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan aborsi atau bahkan bunuh diri. Ketika seseorang mengalami perasaan khawatir atau ketidakpastian mengenai peristiwa yang akan datang, mereka dikatakan tidak tenang.

Penelitian ini menemukan nilai *p-value* sebesar 0,049 ($p < 0,05$). Kesehatan mental ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan secara substansial dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab. Faktor ini menjadi pemicu terjadinya masalah kesehatan mental pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sartika Dkk, seorang spesialis kesehatan jiwa ibu di Puskesmas Pangkajene, telah melakukan penelitian yang mendukung temuan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilannya, termasuk hipertensi, depresi, mual, muntah, dan persalinan dini atau keguguran. Penelitian ini menggambarkan masalah kesehatan mental yang terjadi di Puskesmas Pangkajene. Temuan menunjukkan bahwa 35 peserta (atau 29,9%) mengalami kesedihan, 52 (44,4%) dipengaruhi oleh ketegangan, dan 21 (17,1%) dipengaruhi oleh kecemasan (Sartika, Hikmah & Sani, 2021).

Ibu hamil mengkhawatirkan kesehatan diri sendiri atau janin yang dikandungnya, ibu hamil mungkin dapat mengelola kecemasan mereka melalui penerapan dinamika keluarga yang suportif dan sehat (Banita, 2018). Beberapa faktor yang berkaitan dengan penyebab terjadinya gangguan mental pada ibu hamil seperti dukungan suami saat hamil, dukungan orang tua dan keluarga, kritik yang kurang baik dari lingkungan sekitar, rasa malu atau kurang percaya diri dengan keadaan yang sedang dialaminya serta kurang cukupnya masalah ekonomi dalam keluarganya (Franks, 2020).

Menurut pendapat peneliti bahwa masalah kesehatan mental lazim terjadi pada wanita hamil dan mengaitkan hal ini dengan kombinasi beberapa faktor, termasuk kecemasan, riwayat pribadi, dan

kurangnya pendidikan. Kesehatan mental ibu hamil harus diperhatikan karena potensi dampaknya terhadap kesehatan fisik mereka. Wanita yang cemas dan putus asa selama kehamilan memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan aborsi atau bahkan bunuh diri. Ketika seseorang mengalami perasaan khawatir atau ketidakpastian mengenai peristiwa yang akan datang, mereka dikatakan tidak tenang.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai analisis determinan faktor penyebab terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan dengan nilai $p = 0,002$
2. Ada pengaruh pengalaman terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan dengan nilai $p = 0,028$
3. Ada pengaruh kecemasan terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan dengan nilai $p = 0,023$
4. Ada pengaruh faktor penyebab terhadap kesehatan jiwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan dengan nilai $p = 0,049$.

Saran

Diharapkan bagi responden agar mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental ibu hamil. Pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kesehatan mental ibu selama masa kehamilan. Kemudian bagi Puskesmas untuk mendapatkan data konkrit mengenai faktor-faktor yang mengganggu kesehatan mental ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peulumat Aceh Selatan.

Daftar Pustaka

Andreani, D. I., Andreani Junior, R., & Coelho, O. M. (2021). 2 1,2,3. *Cultivando o*

Saber, 5(4),203–2012

Banita, S. 2020. *Hubungan antara peran keluarga terhadap kecemasan ibu hamil di Poli Kandungan RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Skripsi FK. Universitas Syah Kuala Darrusalam Banda Aceh

Dinas Kesehatan Aceh Selatan. (2023). *Data Jumlah Ibu Hamil*.

Franks, W. L. M., Crozier, K. E., & Penhale, B. L. M. (2020). *Women's mental health during pregnancy: A participatory qualitative study*. *Women and Birth*, 30(4), e179–e187. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.11.007>.

Giarratano, G. P., Barcelona, V., Savage, J., & Harville, E. (2019). *Mental health and worries of pregnant women living through disaster recovery*. *Health Care for Women International*, 40(3). <https://doi.org/10.1080/07399332.2018.1535600>.

Keskin, G., Gumussoy, S., & Yildirim, G. (2022). *Assessment of mental health issues in pregnant women with fetal complications: Relation to attachment and anxiety*. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(3), <https://doi.org/10.1111/ppc.12890>.

Metasari, D. A. (2019). *Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Primigravida dan Multigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus*. *Jurnal Vol 1 No 2*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Montagnoli, C., Zanconato, G., Cinelli, G., Tozzi, A. E., Bovo, C., Bortolus, R., & Ruggeri, S. (2020). *Maternal mental health and reproductive outcomes: a scoping review of the current literature*. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 302(4), 801–819. <https://doi.org/10.1007/s00404-020-05685-1>

Pratiwi, C. S. (2019). *Healthcare Professionals' Assessment of Pregnant Women's Psychological Health in Indonesia: A Qualitative Case Study*.

Priyanto, R., Utami, T., & Ningrum, E. (2024).

- Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi tentang Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 549-558. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2184>
- Roof, K. A., James-hawkins, L., Rahim, H. F. A., & Yount, K. M. (2021). *Validation of three mental health scales among pregnant women in Qatar*. 1–6.
- Sartika, Hikmah, N., & Sani, A. (2021). *Gambaran Kesehatan Mental Ibu. Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i2.490>
- Shahid, A., Malik, N. I., Shahid, F., Ullah, I., & Abbass, Z. (2022). *Psychosocial predictors of mental health among pregnant women. Perspectives in Psychiatric Care*, 58(3), <https://doi.org/10.1111/ppc.12900>.
- Stepowicz, A., Wencka, B., Bieńkiewicz, J., Horzelski, W., & Grzesiak, M. (2020). *Stress and anxiety levels in pregnant and post-partum women during the COVID-19 pandemic*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249450>
- Sunarmi, A., Haksari, E. L., & Fitriahadi, E. (2022). *Childbirth counseling by WhatsApp group to reduce the anxiety of primigravida*. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n3.1905>.